

ABSTRAK

Terong belanda (*Solanum betaceum* Cav.) diketahui memiliki kandungan flavonoid, tanin, alkaloid, saponin yang berpotensi memiliki aktivitas analgesik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek analgesik dekokta daging buah terong belanda pada mencit betina yang diinduksi asam asetat melalui metode *Writhing Test*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental murni dengan rancangan acak lengkap. Sebanyak 25 ekor mencit betina dibagi menjadi lima kelompok, yaitu kelompok I sebagai kontrol negatif (Aquadess 25 mg/kgBB), kelompok II sebagai kontrol positif (Asetosal 65 mg/kgBB), kelompok III, IV, V sebagai kelompok perlakuan dekokta daging buah terong belanda dosis 50 mg/kgBB, 100 mg/kgBB, dan 200 mg/kgBB. Semua pemberian dilakukan secara oral. Sepuluh menit setelah diorientasi, mencit diinduksi asam asetat 1% secara *intraperitoneal*. Jumlah geliat diamati setiap 5 menit selama 60 menit. Data jumlah geliat yang diperoleh diuji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, homogenitas menggunakan *Levene's Test*, dan dianalisis dengan *One-Way ANOVA* pada taraf kepercayaan 95% dan uji Tukey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sediaan DDBTB dari ketiga peringkat dosis memiliki efek analgesik yang dilihat dari kenaikan % proteksi secara berurutan dari dosis rendah sampai dosis tinggi adalah 36,92%, 52,62%, dan 74,42%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dekokta daging buah terong belanda pada dosis 100 mg/kgBB dan 200 mg/kgBB terbukti memiliki aktivitas analgesik. Penelitian lanjutan mengenai uji toksisitas dan identifikasi senyawa aktif diperlukan untuk mendukung pengembangan sebagai bahan obat alami.

Kata kunci : Dekokta daging buah terong belanda, Analgesik, Rangsang kimia, Geliat, Persen Proteksi.

ABSTRACT

Tamarillo (*Solanum betaceum* Cav.) is known to contain flavonoids, tannins, alkaloids, and saponins that are potentially associated with analgesic activity. This study aimed to evaluate the analgesic effect of tamarillo fruit flesh decoction in female mice induced with acetic acid using the *Writhing Test* method. This was a true experimental study employing a completely randomized design. A total of 25 female mice were randomly divided into five groups, group I as the negative control (distilled water, 25 mg/kgBW), group II as the positive control (acetosal, 65 mg/kgBW), and groups III, IV, and V as treatment groups receiving tamarillo fruit flesh decoction at doses of 50, 100, and 200 mg/kgBW, respectively. All treatments were administered orally. Ten minutes after administration, the mice were intraperitoneally injected with 1% acetic acid. The number of *Writhing* responses was recorded every 5 minutes for 60 minutes. The data were analyzed using the *Shapiro-Wilk* normality test, *Levene's test* for homogeneity, *One-Way ANOVA*, and *Tukey's post hoc test* at a 95% confidence level. The results demonstrated that tamarillo fruit flesh decoction exhibited analgesic activity at all dose levels, as indicated by increasing percentages of pain protection of 36.92%, 52.62%, and 74.42% for the low, medium, and high doses, respectively. Tamarillo fruit flesh decoction at doses of 100 mg/kgBW and 200 mg/kgBW demonstrated analgesic activity. Further studies on toxicity and the identification of active compounds are recommended to support its development as a natural medicinal agent.

Kata kunci : Tamarillo fruit flesh decoction, Analgesic, Chemical stimulation, *Writhing*, Percent protection.